

**STIGMATISASI DAN AKOMODASI KOMUNIKASI
PEREMPUAN BERCADAR PADA MAJELIS MUSLIMAH
MADURA**

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Studi Islam



Oleh:
SITI MARIYAM
NIM. 23531017

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH WASIL KEDIRI
2026

**STIGMATISASI DAN AKOMODASI KOMUNIKASI
PEREMPUAN BERCADAR PADA MAJELIS MUSLIMAH
MADURA**

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Studi Islam



Oleh:
SITI MARIYAM
NIM. 23531017

Promotor:
1. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag.
2. Dr. Prilani, M.Si.

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH WASIL KEDIRI
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Disertasi berjudul “Stigmatisasi dan Akomodasi Komunikasi Perempuan Bercadar pada Majelis Muslimah Madura” yang ditulis oleh Siti Mariyam (NIM 23531017) ini telah disetujui pada tanggal 06 Januari 2026

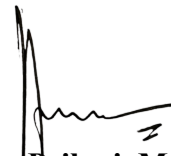
Oleh:

PROMOTOR I



Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag.
NIP. 197506132003121004

PROMOTOR II

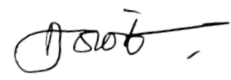
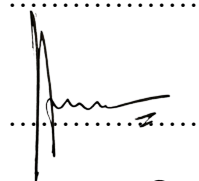
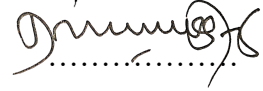
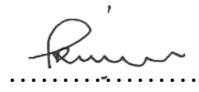


Dr. Brilani, M.Si.
NIP. 197804212005011002

HALAMAN PENGESAHAN

Disertasi berjudul “Stigmatisasi dan Akomodasi Komunikasi Perempuan Bercadar pada Majelis Muslimah Madura” yang ditulis oleh Siti Mariyam (NIM 23531017) ini telah Diuji dalam Ujian Disertasi Terbuka pada tanggal 29 April 2026.

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Wahidul Anam, M.Ag. (Ketua) 
2. Prof. Dr. Moch. Muwaffiqillah, M.Fil.I. (Sekretaris) 
3. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag. (Promotor) 
4. Dr. Prilani, M.Si. (Promotor) 
5. Prof. Dr. Mukti Ali, S.Ag., M.Hum. (Penguji Utama) 
6. Prof. Dr. H. M. Dimiyati Huda, M.Ag. (Penguji) 
7. Dr. Hj. Prima Ayu Rizqi Mahanani, M.Si.(Penguji) 

Kediri, 13 Mei 2026

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag.
NIP. 197506132003121004

HALAMAN MOTTO

“Allah yang membawamu ke titik saat ini, Allah juga yang akan memberimu kekuatan untuk melaluinya hingga akhir”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah [94]: 5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Disertasi ini kupersembahkan untuk diri—
yang tetap bertahan meski rapuh,
yang terus berdiri meski langkah kerap terseok,
dan yang memilih melangkah meski keyakinan tak selalu utuh.
Untuk diri yang belajar menerima segala keadaan,
lelah, ragu, dan sunyi yang menyertainya.

Semoga karya ini menjadi penanda dan syukur
bahwa perjalanan panjang ini pernah terasa berat,
namun tidak pernah sia-sia.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Mariyam

NIM : 23531017

Program : Doktor (S3)

Institut : Pascasarjana UIN Syekh Wasil Kediri

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Kediri, 06 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Siti Mariyam
NIM 23531017

ABSTRAK

Siti, Mariyam. Promotor I: Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag. dan II: Dr. Prilani, M.Si. *Stigmatisasi dan Akomodasi Komunikasi Perempuan Bercadar pada Majelis Muslimah Madura*. Disertasi, Program Studi Studi Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri. (2026)

Kata Kunci: Akomodasi Komunikasi; Budaya Madura; Habituaasi sosial; Penerimaan Sosial; Perempuan Bercadar; Sosiologi Komunikasi; Stigma Sosial.

Cadar tidak sekadar simbol religius, tetapi telah direduksi menjadi penanda kecurigaan sosial yang mengaitkan perempuan pemakainya dengan radikalisme dan eksklusivitas. Di Madura yang kerap diasumsikan religius dan homogen, realitas justru menunjukkan paradoks: perempuan bercadar tetap diposisikan sebagai “yang lain” di dalam ruang sosial yang sama-sama berbasis agama. Berangkat dari ketegangan tersebut, penelitian ini menganalisis bagaimana stigmatisasi, strategi akomodasi komunikasi, dan peran akomodasi komunikasi dalam membangun penerimaan sosial terhadap perempuan bercadar di Majelis Muslimah Madura.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan partisipan perempuan bercadar anggota Majelis Muslimah Madura (M3). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui integrasi interaksionisme simbolik, teori akomodasi komunikasi, dan teori praktik sosial (*habitus*, *modal*, dan *arena*) dalam konteks budaya Madura.

Temuan penelitian menegaskan bahwa: (1) Stigma beroperasi sebagai proses sosial berlapis yang bergerak dari pelabelan, stereotip, dan prasangka menuju diskriminasi hingga pengucilan. Namun, stigma tidak berhenti sebagai tekanan eksternal, melainkan dinegosiasikan secara reflektif melalui makna, bahasa, dan pemikiran. Dalam proses ini, stigma dipahami sebagai reaksi sosial atas perbedaan, kesalahpahaman terhadap simbol cadar, hingga sebagai ujian dalam proses hijrah. Dalam dinamika ini, perempuan bercadar tampil sebagai aktor yang secara aktif mengelola interaksi sosialnya, bukan sekadar sebagai objek stigma. (2) Akomodasi komunikasi menjadi arena utama negosiasi tersebut. Konvergensi menjadi strategi dominan, terutama fleksibilitas identitas dan diam adaptif sebagai ketahanan sunyi (*silent resilience*) dalam menghadapi tekanan sosial. Sebaliknya, divergensi digunakan secara selektif sebagai strategi afirmatif untuk menegaskan makna identitas dan menjaga martabat ketika relasi sosial tidak lagi setara. Dengan demikian, praktik komunikasi tidak bersifat reaktif, melainkan hasil pembacaan situasi sosial yang cermat dan kontekstual. (3) Penerimaan sosial tidak terbentuk melalui asimilasi, melainkan melalui proses negosiasi yang berlangsung secara bertahap melalui dua mekanisme, yaitu negosiasi komunikasi pada fase awal dan habituasi sosial pada fase lanjutan. Melalui interaksi yang berulang dan konsisten, stigma tidak dihapus, tetapi dilemahkan hingga kehilangan daya eksklusinya, sementara cadar secara bertahap menjadi bagian yang familiar dan wajar dalam kehidupan sosial. Atas dasar itu, penelitian ini merumuskan *Model Akomodasi Habituaatif*, yaitu akomodasi komunikasi yang dijalankan secara reflektif, kontekstual, dan konsisten hingga membentuk habituasi sosial-membuka jalan bagi pengakuan dan penerimaan. Temuan ini menegaskan bahwa akomodasi komunikasi tidak hanya merupakan strategi penyesuaian, tetapi juga mekanisme transformasi sosial dari stigma menuju penerimaan.

ABSTRACT

Siti, Mariyam. Supervisor I: Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag., and Supervisor II: Dr. Prilani, M.Si. *Stigmatization and Communication Accommodation among Niqab-Wearing Women in the Majelis Muslimah Madura*. Dissertation, Doctoral Program in Islamic Studies, Graduate School, Syekh Wasil State Islamic University of Kediri. (2026)

Keywords: Communication Accommodation; Madurese Culture; Social Habituation; Social Acceptance; Niqab-Wearing Women; Sociology of Communication; Social Stigma.

The niqab is not merely a religious symbol; it has been reduced to a marker of social suspicion that associates its wearers with radicalism and exclusivity. In Madura, often assumed to be religious and homogeneous, a paradox emerges: niqab-wearing women remain positioned as “the other” within a social space equally rooted in religion. Building on this tension, this study analyzes how stigmatization, communication accommodation strategies, and their roles shape social acceptance among niqab-wearing women in the Majelis Muslimah Madura.

This study employs a qualitative phenomenological approach involving niqab-wearing women who are members of the Majelis Muslimah Madura (M3). Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, and analyzed through the integration of symbolic interactionism, communication accommodation theory, and social practice theory (habitus, capital, and field) within the Madurese cultural context.

The findings demonstrate that: (1) stigma operates as a multi-layered social process that evolves from labeling, stereotyping, and prejudice into discrimination and ultimately exclusion. However, stigma does not remain merely an external pressure; rather, it is reflexively negotiated through meaning, language, and thought. In this process, stigma is understood as a social response to difference, a misunderstanding of the niqab as a symbol, and even as a test within the process of hijrah. In this dynamic, niqab-wearing women emerge as active agents who manage their social interactions rather than passive objects of stigma. (2) Communication accommodation serves as the primary arena of this negotiation. Convergence becomes the dominant strategy, particularly through identity flexibility and adaptive silence as forms of silent resilience in the face of social pressure. Conversely, divergence is selectively employed to assert identity and meaning and to uphold dignity when social relations are no longer equitable. Thus, communication practices are not reactive but represent a careful and contextual reading of social situations. (3) Social acceptance is not achieved through assimilation but through a gradual process of negotiation, consisting of communicative negotiation in the initial phase and social habituation in the subsequent phase. Through repeated and consistent interaction, stigma is not eliminated but weakened until it loses its exclusionary force, while the niqab gradually becomes a familiar and normalized part of social life. Based on these findings, this study proposes the *Habituated Accommodation Model*, in which reflective, contextual, and sustained communicative accommodation produces social habituation that enables recognition and acceptance. These findings demonstrate that communication accommodation functions not only as an adaptive strategy but also as a mechanism of social transformation from stigma to acceptance.

مستخلص البحث

ستي، مريم، المشرف الأول: الأستاذ الدكتور محمد أسرار يوسف ، والمشرقة الثانية: د. بريلا، الوصم وكيفية التواصل مع النساء اللاتي يرتدين النقاب في مجلس مسلمة مادورا. أطروحة، قسم الدراسات الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، جامعة شيخ واصل الإسلامية الحكومية، كديري (٢٠٢٦)

الكلمات المفتاحية: التكيف في التواصل، ثقافة مادورا، التعود الاجتماعي، القبول الاجتماعي، النساء المنقبات، علم اجتماع التواصل، الوصم الاجتماعي

لم يعد يكون النقاب (الحجاب) بمجرد علامة دينية فحسب، بل تحول إلى دلالة على القلق الاجتماعي الذي يربط النساء اللاتي يرتدينه بالتطرف والابتعاد عن المجتمع. وكان في جزيرة مادورا، التي يفترض غالباً أنها جزيرة متدينة ومتجانسة، تبين الواقع مفارقة: فالنساء المنقبات ما زلن يُنظر إليهن على أنهن "مختلفات" في المساحات الاجتماعية التي تقوم على الدين. وانطلاقاً من هذا التوتر، فهذا البحث يحلل عن كيفية إسهام الوصم الاجتماعي، واستراتيجيات التكيف التواصلية، ودور التكيف التواصلية في بناء القبول الاجتماعي للنساء المنقبات عند مجلس مسلمات مادورا يستخدم هذا البحث منهجاً ظاهرياً نوعياً مع مشاركة النساء اللاتي يرتدين النقاب، وهن عضوات في مجلس مسلمة مادورا (M3). الحصول على المعلومات من خلال إجراء مقابلات شاملة، ومتابعة فعالة، وتوثيق الأحداث، وتم تحليل هذه البيانات من خلال دمج نظرية التفاعل الرمزي ونظرية التكيف في التواصل ونظرية لممارسة الاجتماعية، مع التركيز على العادات ورأس المال والسياس الاجتماعي في ثقافة مادورا

يؤكد نتائج البحث النقاط التالية: ١. يعتبر الوصم ظاهرة اجتماعية تتضمن عدة مستويات، حيث تبدأ من التصنيف وتحمل الصور النمطية والتحيز، وصولاً إلى التمييز والإقصاء. رغم ذلك، لا يقتصر الوصم فقط على كونه ضغطاً من الخارج، بل يتم إعادة تقييمه من خلال الفكر والمعنى واللغة، ويُفسر كاستجابة اجتماعية للاختلافات، وسوء فهم رمزية النقاب، وكاختبار يتعلق بعملية الهجرة. داخل هذه الديناميكية، تظهر النساء المنقبات كمشاركات نشطات يقمن بإدارة تفاعلاتهن الاجتماعية، وليس فقط كضحايا للوصم

٢. يتمثل التكيف التواصلية في المحور الرئيسي لهذه المفاوضات. ويصبح التقارب الأسلوب المعتمد في الاستراتيجيات، خصوصاً مرونة الهوية والصمت التكيفي الذي يعد نوعاً من الصمود الهادئ أمام الضغوط المجتمعية. على النقيض من ذلك، يتم استخدام التباعد بشكل انتقائي كاستراتيجية من أجل تسليط الضوء على قيمة الهوية والحفاظ على الكرامة عندما تصبح العلاقات الاجتماعية غير متكافئة. لذا، فإن طرائق الحوار ليست مجرد استجابات عفوية، بل هي حصيلة تقييم دقيق وواقعي للأوضاع المجتمعية

٣. لا يتحقق القبول المجتمعي بآلية الاندماج، بل عبر مسار تفاوضي ينمو تباغاً عبر وسيلتين: الحوار التفاعلي أولاً، ثم التأقلم الجمعي لاحقاً. فيفضل تواتر اللقاءات المديدة، لا تتلاشى الوصمة تماماً لكنها تضمّر تدريجياً لتخسر مفعولها الإقصائي، بينما يغدو النقاب عنصراً معتاداً وعادياً ضمن المحيط الاجتماعي. لذا، يطرح هذا البحث مفهوم التكيف التكراري، الذي يجسد التوافق الحوارية الواعي والمحدد بظروف وثبات لترسيخ التآلف الجمعي، مما يفتح آفاقاً للتقدير والترحيب تظهر هذه النتائج أن التغييرات في أسلوب التواصل ليست فقط وسيلة للتكيف، بل هي أيضاً عملية للتحول الاجتماعي من الوصم الاجتماعي إلى القبول

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Huruf Transliterasi

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	'	ض	D{
ب	B	ط	T{
ت	T	ظ	Z{
ث	Th	ع	'
ج	J	غ	Gh
ح	H{	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sh	هـ	H
ص	S{	ي	Y

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (*shaddah*), yang bersumber dari ya' nisbah (ya' yang ditulis sebagai petunjuk sifat) ditulis dengan coretan di atasnya.

أحمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

Konsonan rangkap yang berasal dari bukan ya' nisbah ditulis dobel hurufnya.

دل : ditulis *dalla*

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan ditulis "ah".

جماعة : ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain (sebagai mudāf), ditulis "at".

نعمة الله : ditulis *ni'mat Allāh*

زكاة الفطر : ditulis *zakāt al-fiṭr*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u, masing-masing dengan huruf tunggal.

E. Vokal Panjang (madd)

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan coretan di atas huruf a, i, dan u.

F. Bunyi Hidup Dobel

Bunyi hidup dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw” masing-masing untuk (أَي) dan (أَو).

G. Kata Sandang Alif + Lam

Jika terdapat huruf alif + lam yang diikuti huruf qamariyah maupun diikuti huruf shamsiyah, huruf al ditulis al-.

الجامعة : ditulis *al-Jāmi‘ah*

الشيعة : ditulis *al-Shī‘ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Tetap konsisten dengan rumusan di atas, kata dalam rangkaian frase dan kalimat ditulis kata per kata.

شيخ الإسلام : ditulis *Shaykh al-Islām*

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nash*, *al-Qur’an*, dan *hadis*), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Atas izin dan kasih-Nya, disertasi ini yang berjudul “Stigmatisasi dan Akomodasi Komunikasi Perempuan Bercadar pada Majelis Muslimah Madura” akhirnya dapat diselesaikan. Perjalanan panjang ini tidak selalu mudah. Ada ragu yang datang silih berganti, ada lelah yang menguji keteguhan, namun benar adanya bahwa Allah SWT tidak pernah benar-benar meninggalkan hamba-Nya. Di tengah ujian, perenungan, dan doa-doa yang tak pernah lelah mengetuk langit, satu per satu jalan dibukakan, hingga langkah kecil ini akhirnya sampai pada tujuannya.

Disertasi ini lahir dari proses panjang yang penuh dinamika, kesabaran, dan kelelahan. Dalam setiap tahap perjalanan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses ini tidak dijalani seorang diri. Ada bimbingan, dukungan, dan ketulusan yang hadir dalam berbagai rupa: melalui masukan yang memecah kebuntuan, nasihat yang menenangkan, perhatian yang menguatkan, hingga doa-doa sunyi yang menjadi penopang ketika semangat nyaris runtuh. Di balik karya ini tersimpan kisah-kisah yang tidak selalu terucap, namun penuh makna dan harapan yang terus dijaga.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Promotor I, Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag. dan Promotor II, Dr. Prilani, M.Si., beribu terima kasih penulis haturkan atas bimbingan, pendampingan, serta keteladanan akademik sejak awal hingga akhir proses penyusunan disertasi ini.
2. Rektor, sekaligus Ketua Sidang, Prof. Dr. H. Wahidul Anam, M.Ag., atas kebijaksanaan dan arahan yang diberikan kepada penulis.
3. Penguji Eksternal, Prof Dr. Mukti Ali, S.Ag., M.Hum., atas pandangan keilmuan yang tajam, serta kontribusinya dalam memperkaya perspektif penulis terhadap kajian yang diangkat.

4. Tim Penguji Internal, Prof. Dr. H. M. Dimiyati Huda, M.Ag., Dr. Zayad Abd Rahman, M. HI., dan Dr. H. Prima Ayu Rizqi Mahanani, M.Si., atas masukan kritis dan konstruktif yang sangat berarti bagi penyempurnaan disertasi ini.
5. Para dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, yang telah membuka jendela-jendela keilmuan, memberikan bimbingan, inspirasi, serta keteladanan akademik selama masa studi penulis.
6. Kasubbag TU beserta Staf akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, atas pelayanan administratif yang baik, kesabaran, dan bantuan yang sangat berarti dalam mendukung kelancaran proses studi dan penyusunan disertasi ini.
7. Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan, Kaprodi, dan seluruh kolega dosen dan pegawai di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Madura, atas dukungan, kerja sama, dan suasana akademik yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani tugas dan proses studi.
8. Keluarga tercinta, Ibu Satimah dan Bapak Muhlis, Ibu mertua Sunaimu, Kakak Taufik Rahman, serta Adek Masduri, yang menjadi sumber kekuatan dan doa tak bertepi. Segala pencapaian ini adalah buah dari cinta dan doa mereka yang tak terhitung nilainya.
9. Suami, Abd. Salam, atas cinta dan kesabaran yang menjadi pelabuhan pulang dari segala lelah. Kesediaannya berbagi peran domestik menjadi dukungan yang sangat berarti bagi penulis dalam menuntaskan perjalanan akademik ini. Tanpa keikhlasan dan dukungannya, langkah ini tidak akan sampai sejauh ini.
10. Anak-anakku, Fela Sophia dan Beta Sandhi, terima kasih karena telah memahami dan bersabar meski kehilangan banyak waktu bermain bersama Mama selama penyelesaian disertasi ini. Kehadiran kalian selalu menjadi pengingat akan tujuan setiap proses yang dijalani, dan cinta kalian adalah energi yang menguatkan setiap langkah Mama.

11. Rekan-rekan seperjuangan Program Doktor Studi Islam Angkatan 2023, atas kebersamaan, serta dukungan moral dan material yang tulus selama proses penyusunan disertasi ini. Terima kasih telah mengingatkan bahwa saya tidak sendiri dalam perjuangan ini.
12. Anggota Majelis Muslimah Madura (M3), khususnya Kak Desi selaku Ketua, serta Dek Nisa yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan mendampingi penulis dalam proses pengumpulan data. Terima kasih atas keterbukaan, kepercayaan, dan kesediaan berbagi pengalaman hidup yang sangat berharga dalam penyusunan dan pendalaman disertasi ini.
13. Sahabat Siti Maisaroh, Miftakhur Rohmah, Iswatun Hasanah, Anna Aisa, Arina Mufrihah, Sri Rizqi W, Jihan A.S, Farihatul E, Paguyuban Ibu-ibu Marlena FAUD, mohon beribu maaf saya tidak bisa menyebutkan semua orang yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Terima kasih atas persahabatan, dukungan, dan doa, yang senantiasa menguatkan penulis dalam menghadapi setiap proses hingga terselesaikannya disertasi ini.
14. Seluruh pihak yang telah berjasa, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Setiap kebaikan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dalam perjalanan studi ini.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian, penulis berharap semoga karya ini tetap dapat memberikan manfaat, memperkaya khazanah keilmuan, dan menjadi persembahan kecil dari seorang pembelajar yang terus tumbuh bersama pengalaman.

Semoga disertasi ini dapat memberikan manfaat, memperkaya khazanah keilmuan, serta menjadi kontribusi sederhana bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial masyarakat. Semoga setiap ikhtiar yang telah dilakukan dalam proses penyusunannya senantiasa diridai oleh Allah SWT.

Kediri, 30 April 2026



Siti Mariyam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu.....	12
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Internasionalisme Simbolik.....	24
B. Akomodasi Komunikasi.....	27
1. Konvergensi.....	28
2. Divergensi.....	29
C. Stigma.....	30
1. Pelabelan.....	31
2. Stereotip.....	32
3. Prasangka.....	33
4. Diskriminasi.....	33
5. Pengucilan.....	34
D. Praktik Sosial.....	35
1. Habitus.....	36
2. Modal.....	37
3. Arena.....	38
E. Cadar Bagi Perempuan Muslim.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47

B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Kehadiran Peneliti.....	52
D. Sumber Data.....	54
E. Prosedur Pengumpulan Data	55
1. Wawancara Mendalam.....	55
2. Observasi Partisipatif.....	57
3. Dokumentasi.....	59
F. Analisis Data.....	59
1. Tahap Awal (Deskripsi Menyeluruh).....	60
2. Tahap <i>Horizontalization (Epoche/Bracketing)</i>	60
3. Tahap <i>Cluster of Meaning</i> (Pengelompokan Unit Makna).....	60
4. Tahap Deskripsi Esensi.....	61
5. Tahap Pelaporan.....	62
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
H. Tahap-tahap Penelitian.....	64
I. Sistematika Pembahasan.....	65

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data.....	68
1. Majelis Muslimah Madura.....	68
b. Gambaran Umum	68
c. Profil Partisipan Perempuan Bercadar.....	74
2. Konteks Sosial-Budaya Madura.....	84
a. Keberagaman.....	84
b. <i>Tanayan Lanjhang</i> dan Kekerabatan.....	87
c. Stratifikasi Sosial.....	90
3. Stigmatisasi terhadap Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	94
4. Akomodasi Komunikasi Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura dalam Menghadapi Stigma.....	118
5. Peran Akomodasi Komunikasi dalam Membangun Penerimaan Sosial terhadap Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura..	143
B. Temuan Penelitian.....	149
1. Stigmatisasi terhadap Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	149
2. Akomodasi Komunikasi Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura dalam Menghadapi Stigma.....	151
3. Peran Akomodasi Komunikasi dalam Membangun Penerimaan Sosial terhadap Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura..	151

BAB V PEMBAHASAN

A. Stigmatisasi Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	153
1. Pola Pengalaman Stigma Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura	154

a. Pelabelan.....	155
b. Stereotip.....	162
c. Prasangka.....	168
d. Diskriminasi.....	172
e. Pengucilan.....	178
2. Makna Stigma dalam Pengalaman Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	186
a. Makna (<i>Meaning</i>).....	187
b. Bahasa (<i>Language</i>).....	191
c. Pemikiran (<i>Thought</i>).....	194
B. Akomodasi Komunikasi Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura dalam Menghadapi Stigma.....	203
1. Konvergensi: Penyesuaian untuk Penerimaan Sosial.....	205
a. Komunikasi Persuasif.....	208
b. Partisipasi Sosial.....	213
c. Fleksibilitas Identitas.....	216
d. Diam Adaptif.....	225
2. Divergensi: Penegasan Identitas dan Perlindungan Martabat.....	233
a. <i>Reframing</i> Identitas.....	239
b. Pembuktian Diri.....	242
c. Konfrontasi Verbal.....	244
d. Menjaga Jarak Sosial.....	247
C. Peran Akomodasi Komunikasi dalam Membangun Penerimaan Sosial terhadap Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	254
1. Penerimaan melalui Negosiasi Komunikasi.....	255
2. Penerimaan melalui Habitasi Sosial.....	260
 BAB VI PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	270
B. Implikasi Teoritis dan Praktis.....	272
1. Implikasi Teoritis.....	272
2. Implikasi Praktis.....	273
C. Keterbatasan Penelitian.....	275
D. Rekomendasi.....	276
DAFTAR RUJUKAN.....	277
LAMPIRAN.....	290
Permohonan Izin Riset.....	290
Instrumen Penelitian.....	291
Dokumentasi Foto.....	295
RIWAYAT HIDUP.....	305
HASIL CEK PLAGIASI.....	307

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	21
Tabel 4.1 Kegiatan Rutin Majelis Muslimah Madura.....	75
Tabel 4.2 Profil Partisipan Perempuan Bercadar.....	82
Tabel 5.1 Bentuk-bentuk Pelabelan terhadap Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	158
Tabel 5.2 Bentuk-bentuk Stereotip terhadap Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	166
Tabel 5.3 Bentuk-bentuk Prasangka terhadap Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	171
Tabel 5.4 Bentuk-bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	177
Tabel 5.5 Bentuk-bentuk Pengucilan terhadap Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	181
Tabel 5.6 Stigmatisasi terhadap Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	199
Tabel 5.7 Akomodasi Komunikasi Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	250
Tabel 5.8 Peran Akomodasi Komunikasi dalam Membangun Penerimaan Sosial terhadap Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura...	265

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Berpikir Teoritis.....	45
Gambar 3.1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	63
Gambar 3.2. Triangulasi Sumber Data.....	63
Gambar 4.1 Logo Majelis Muslimah Madura.....	73
Gambar 4.2 Kegiatan Insidental Majelis Muslimah Madura.....	76
Gambar 4.3 Pola Bangunan <i>Taneyan Lanjhang</i>	89
Gambar 5.1 Pola Stigmatisasi Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	200
Gambar 5.2 Pola Akomodasi Komunikasi Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	251
Gambar 5.3 Peran Akomodasi Komunikasi dalam Membangun Penerimaan Sosial terhadap Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	266
Gambar 5.4 Skema Integratif Stigmatisasi dan Akomodasi Komunikasi Perempuan Bercadar di Majelis Muslimah Madura.....	267

DAFTAR LAMPIRAN

Permohonan Izin Riset.....	290
Instrumen Penelitian.....	291
Dokumentasi Foto.....	295
Daftar Riwayat Hidup.....	305
Hasil Cek Plagiasi.....	307